

Di adegan kedua, pertarungan di udara disajikan dengan efek benturan keras, hembusan angin, dan semburan energi yang menambah dramatisasi konflik. Efek suara yang menyertai aksi terbang dan benturan di langit berhasil menciptakan sensasi mendebar yang melibatkan emosi penonton secara langsung. Sedangkan pada adegan ketiga, kombinasi antara suara langkah di malam sunyi, benturan jarak dekat, hingga semburan energi menjadi puncak ketegangan emosional. Efek suara tidak hanya memperkuat adegan aksi, tetapi juga membangun atmosfer misteri, ketegangan psikologis, dan dramatisasi konflik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran awal yang komprehensif mengenai fungsi efek suara dalam membangun ketegangan di film *Satria Dewa: Gatot Kaca*, sekaligus menunjukkan peluang pengembangan kajian yang lebih luas dalam studi film dan audio visual di Indonesia.

Secara keseluruhan, efek suara dalam film ini tidak sekadar menjadi pelengkap, tetapi menjadi elemen suara yang aktif dalam menyampaikan makna visual, mendukung atmosfer ketegangan pada film, dan mempertegas identitas karakter utama. Penelitian ini membuktikan bahwa efek suara, jika digunakan secara terarah dan kreatif, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun suasana ketegangan dalam film *Gatot Kaca*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Axanta, V. (2020). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Green Book). *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 226.
<https://doi.org/10.35308/source.v6i2.2385>
- Fahreza, M. P., & Manesah, D. (2023). Penerapan Sound Desain Pada Film “Saudara Sedarah.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1694–1703.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21294>
- Farid, A. S. (2023). Representasi Mitos dalam Film Horor Pada Waktu Maghrib: Analisis Naratif dan Visual. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2(2), 10–16.
- Feri, A., Yanto, D., Hartanto, D. A., Aji, F., Kartika, A., & Hidayatullah, P. (2023). Sound Effect Sebagai Pendukung Suspense pada Film Ready or Not. *Journal*

- of Art, Film, Television, Animation, Games and Technology*, 2(2), 79–86.
- Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121–130. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- Kuncoro, Y. T. (2023). Aspek Suara Sebagai Penggambaran Sudut Pandang Karakter : Studi Kasus 3 Karakter Dalam Film Begain Again (2013), Hicksaw Ridge (2016), A Quiet Place (2018). *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 14(3), 189–201. <https://doi.org/10.52290/i.v14i3.128>
- Lestari, E. B. (2019). Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i1.3>
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Pradnyan, P. F. W. I., Buda, K. I., & Yogi, T. A. P. D. (2022). Penerapan Sound Effect Dengan Gaya Hyperreality Pada Film Bukan Kupu-Kupu Malam. *Jurnal Calaccitra*, 02(01), 60–67. <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>
- Ramadhan, R. (2020). Unsur Sinematografi untuk Mendukung Ketegangan dalam Film Sasmita Narendra. *Nirmana*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.1.9-16>
- Rochmat, Z. A., & Rahmad, C. Y. (2019). Pengambilan Gambar Handheld Sebagai Pembentuk Ketegangan Pada Film Modus Anomali. *Texture: Art and Culture Journal*, 1(2), 116–131. <https://doi.org/10.33153/texture.v1i2.2435>
- Sintowoko, D. A. W. (2022). Mood Cues Dalam Film Kartini: Hubungan Antara Pergerakan Kamera Dan Emosi. *Rekam*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.24821/rekam.v18i1.5898>